

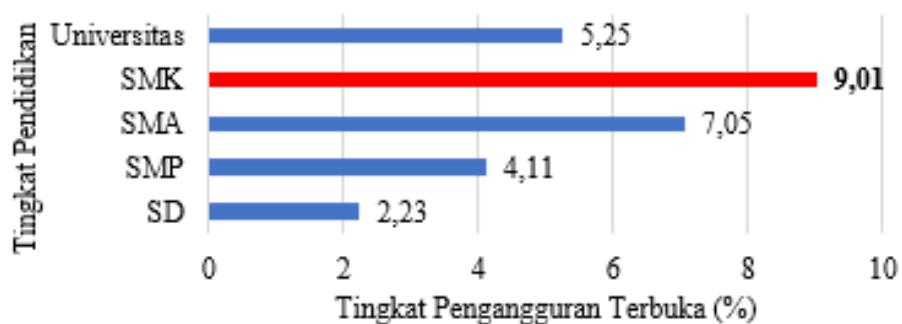
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berperan penting dalam menyiapkan individu yang siap untuk masuk kedalam dunia kerja. Tujuan utama SMK yaitu untuk menyiapkan dan mengembangkan siswa agar memiliki kompetensi dan keterampilan kerja yang sesuai dengan keahliannya, serta dilengkapi dengan bekal terhadap pemahaman dan kemampuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi (Puspitasari & Bahtiar, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, diharapkan siswa SMK mampu untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja, mengenali peluang kerja, serta mengembangkan potensi sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Pada kenyataannya peran SMK dalam mempersiapkan lulusannya masih memerlukan peningkatan. Lulusan SMK, banyak yang belum mampu bergabung dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dikuasai (Itryah & Anggraini, 2022). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan siswa lulusan SMK mencapai 9,01%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SD yang mencapai 2,32%, lulusan SMP 4,11%, lulusan SMA 7,05%, serta lulusan Universitas sebesar 5,25%. Perbandingan angka Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Persentase Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingginya pengangguran pada lulusan SMK menunjukkan adanya individu yang belum mampu langsung terserap ke dunia kerja. Kondisi tersebut dapat terjadi

akibat adanya kesenjangan antara kemampuan dan kompetensi lulusan dengan kualifikasi keterampilan yang ditetapkan di dunia kerja (Wiharja et al., 2020). Kesenjangan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya karena pendidikan kejuruan yang diberikan di sekolah masih kurang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan di dunia kerja, yang berdampak pada rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa. Di sisi lain, semakin kompetitifnya persaingan di dunia kerja menuntut individu untuk mempunyai tingkat kesiapan kerja yang baik, dilengkapi dengan keterampilan serta daya juang yang memadai agar mampu bersaing secara optimal (Jasak et al., 2020).

Kesiapan kerja merupakan perpaduan antara sikap, keterampilan, serta kemampuan, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan potensi siswa, sehingga dapat langsung diterapkan dalam berbagai jenis pekerjaan (Wibowo & Rahmadi, 2020). Kesiapan kerja siswa ditentukan oleh pengaruh faktor dalam diri dan luar diri individu, dengan salah satu faktor dalam dirinya adalah kesiapan mental dan tingkat kematangan (Elfranata et al., 2022). Tingkat kematangan individu yang baik akan diikuti dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga lebih yakin ketika menemukan tantangan di lingkungan kerja nantinya (Wiharja et al., 2020).

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* atau efikasi diri adalah rasa yakin seseorang terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam melaksanakan serta menuntaskan tugas atau pekerjaan. *Self efficacy* yang baik dalam setiap diri individu dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja (Puspitasari & Bahtiar, 2022). Tingkat keyakinan diri yang tinggi pada individu akan membuatnya berusaha dalam menuntaskan tugas, dengan memanfaatkan kemampuannya secara optimal. Maka dari itu, setiap bagian dari *self efficacy* secara bersamaan dapat mendorong peningkatan kesiapan kerja dan menjadi modal penting saat menghadapi dunia kerja bagi siswa (Fatmawati et al., 2023).

Ketika individu memiliki *self efficacy* atau kepercayaan diri terhadap kemampuannya dan mampu bersaing, setiap individu juga harus siap melewati setiap tantangan yang mungkin akan muncul di dunia kerja (Violinda et al., 2023). Kemampuan individu dalam menanggapi dan bertahan ketika kesulitan disebut

dengan *adversity quotient* (Azky & Mulyana, 2024). Individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi biasanya berusaha untuk melewati berbagai hambatan dan kesulitan yang ditemuiinya (Aprilia & Khairiyah, 2018). Dengan *adversity quotient* juga memungkinkan seseorang untuk mengubah tantangan atau masalah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan (Nasrullah et al., 2023). Oleh karena itu, keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, memegang peran penting dalam pembentukan daya juang (*adversity quotient*) (Ismawati & Andriyani, 2022). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azky & Mulyana (2024) bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* adalah faktor internal yang memiliki kontribusi dalam pembentukan kesiapan kerja individu.

Didukung dengan penelitian – penelitian sebelumnya, seperti penelitian Fatmawati et al. (2023) yang membuktikan efikasi diri memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK di Kota Pontianak. Peningkatan *self efficacy* pada siswa diiringi oleh peningkatan tingkat kesiapan kerja. Penelitian oleh Wiharja et al. (2020) menunjukkan pada mahasiswa vokasi, *self efficacy* berperan pada tingkat kesiapan kerja, di mana peningkatan *self efficacy* cenderung diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Nurbaiti & Putri, 2024) pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah et al. (2023) membuktikan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh *adversity quotient*, dimana peningkatan daya juang mahasiswa akan diikuti dengan peningkatan kesiapan kerja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Violinda et al. (2023) pada mahasiswa S1 di Semarang mengungkap adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja. Berbeda dengan itu, penelitian Violinda et al. (2023) pada variabel *self efficacy* tidak menyumbangkan kontribusi yang berarti terhadap kesiapan kerja.

Analisis terhadap penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi pada hasil yang berkaitan dengan variabel *self efficacy*, menandakan perlunya penelitian lanjutan untuk menghasilkan data yang lebih spesifik. Kajian mengenai pengaruh *adversity quotient*, khususnya terkait kesiapan kerja, umumnya difokuskan pada kelompok mahasiswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh *self efficacy* dan *adversity*

quotient terhadap kesiapan siswa untuk bekerja, khususnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Cilaku. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran atau pengembangan diri yang lebih efektif untuk peningkatan kesiapan kerja siswa, dengan mempertimbangkan faktor – faktor *self efficacy* dan *adversity quotient* karena dunia kerja selain menuntut penguasaan keterampilan teknis, juga menuntut kesiapan mental dan ketahanan dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang, persoalan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan SMK masih tergolong tinggi dibandingkan lulusan tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01%, yang mencerminkan belum optimalnya peran pendidikan vokasi dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap kerja.
- b. Rendahnya tingkat serapan lulusan SMK oleh dunia industri menjadi indikator bahwa kompetensi lulusan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- c. Terdapat kesenjangan keterampilan (*skills gap*) antara kompetensi lulusan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, terutama dalam hal keterampilan teknis dan non-teknis (*soft skills*).
- d. *Skills gap* tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan kerja siswa, baik dari segi profesionalisme, keterampilan, atau aspek pengetahuan mereka.
- e. Faktor pengaruh kesiapan kerja siswa SMK seperti faktor internal (motivasi, kepercayaan diri, daya juang, pengalaman belajar) dan eksternal (kurikulum, peran guru, dukungan industri) yang belum sepenuhnya terintegrasi secara sinergis.
- f. Persaingan di dunia kerja yang ketat menuntut lulusan SMK untuk memiliki daya saing tinggi, termasuk kemampuan adaptasi, kreativitas, dan daya juang yang mumpuni untuk bertahan di dunia kerja yang dinamis.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yang disusun dengan mempertimbangkan latar belakang, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Bagaimana gambaran *self efficacy* pada siswa SMK Negeri 1 Cilaku?
- b. Bagaimana gambaran *adversity quotient* pada siswa SMK Negeri 1 Cilaku?
- c. Bagaimana gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Cilaku?
- d. Apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku?
- e. Apakah terdapat pengaruh antara *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku?
- f. Apakah terdapat pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis gambaran mengenai *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Cilaku.
2. Menganalisis gambaran mengenai *adversity quotient* siswa SMK Negeri 1 Cilaku.
3. Menganalisis gambaran mengenai kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.
4. Menganalisis pengaruh antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.
5. Menganalisis pengaruh antara *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.
6. Menganalisis pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, dihasilkan beberapa manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang lebih luas terkait *self efficacy*, *adversity quotient* dan pengaruhnya pada kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat turut memperkaya wawasan mengenai tentang peran *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tema serupa di masa mendatang.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumber informasi dan masukan dalam memahami dampak antara *self efficacy* dan *adversity quotient* pada tingkat kesiapan kerja. Dengan mengetahui faktor internal yang memberikan berpengaruh pada kesiapan kerja, diharapkan sekolah dan guru dapat merancang suatu program pembelajaran atau pengembangan diri yang lebih efektif yang mendukung peningkatan siswa untuk siap menempuh dunia kerja.

c. Bagi Siswa

Diharapkan temuan penelitian ini memberikan dukungan bagi siswa agar lebih mendalami pemahaman terkait peran *self efficacy* dan *adversity quotient* dalam membentuk kesiapan kerja mereka.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka menjaga fokus dan arah penelitian, peneliti menyederhanakan cakupan permasalahan dengan membatasi pada beberapa aspek tertentu diantaranya sebagai berikut.

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI dan XII dari program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Cilaku, Kabupaten Cianjur. Pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan langsung kompetensi keahlian tersebut dengan kebutuhan kesiapan kerja di bidang konstruksi dan desain bangunan.

2. Penelitian ini secara khusus membatasi pada aspek faktor internal dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa, dan tidak mencakup faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan industri, atau kondisi sosial ekonomi.
3. Faktor internal yang menjadi fokus utama penelitian adalah *self efficacy* dan *adversity quotient*, karena keduanya dianggap berkontribusi signifikan dalam pembentukan kesiapan kerja individu berdasarkan kajian teori psikologi pendidikan dan ketenagakerjaan.